

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI  
DI SMA INSTITUT NASIONAL SJAFFE'I (INS)  
KAYUTANAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Jurusan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**ALHIT TAMARANTI  
NIM. 14023015/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari  
di SMA Institut Nasional Sjafe'i (INS) Kayutanam

Nama : Alhit Tamaranti

NIM/TM : 14023015/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

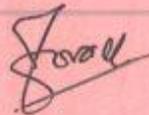
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Agustus 2018

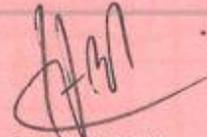
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



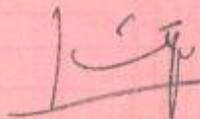
Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19540619 198103 2 005

Pembimbing II,



Dra. Nerosti, M.Hum.  
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

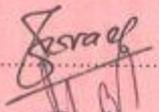
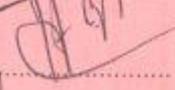
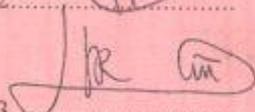
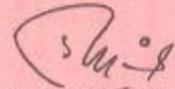
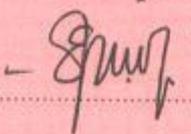
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari  
di SMA Institut Nasional Sjafe'i (INS) Kayutanam

Nama : Alhit Tamaranti  
NIM/TM : 14023015/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 08 Agustus 2018

#### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Nerosti, M.Hum.	2. 
3. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3. 
4. Anggota : Susmiarti, SST., M.Pd.	4. 
5. Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alhit Tamaranti  
NIM/TM : 14023015/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

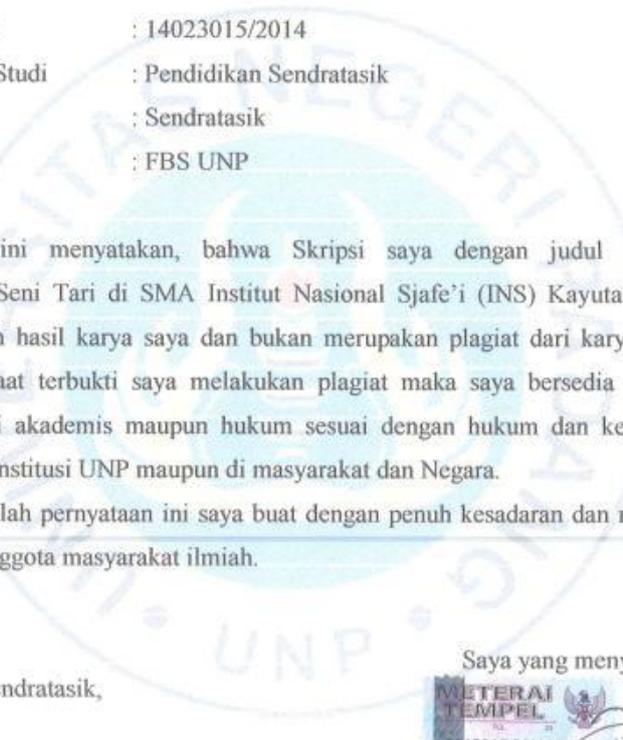
Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Institut Nasional Sjafé'i (INS) Kayutanam", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

  
Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

  
  
Alhit Tamaranti  
NIM/TM. 14023015/2014

## ABSTRAK

**Alhit Tamaranti. 2018.** Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Institut Nasional Sjafe'i (INS) Kayutanam. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. FBS UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA INS Kayutanam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA INS Kayutanam yang dilakukan oleh 5 orang siswa kelas XI. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari SMA INS Kayutanam untuk kelas XI, dengan diadakan sebanyak 6x pertemuan menggunakan strategi *Ekspositorik* dan strategi *Heuristik*, mampu meningkatkan teknik gerak siswa. Pada pertemuan satu, dua, dan tiga guru menggabungkan strategi *Ekspositorik model guru* dan *Ekspositorik model siswa*. Pada pertemuan empat, lima, dan enam guru menggunakan strategi *Heuristik* dengan menggabungkan ketiga model yaitu *pure model*, *guided model*, dan *modified model*. Dengan adanya strategi tersebut guru mampu mengelola pelaksanaan ekstrakurikuler tari dengan baik dan menumbuhkan kemampuan teknik gerak siswa dalam menari.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Strategi Ekspositorik, Strategi Heuristik

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA INS Kayutanam”. Salawat beserta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, izinkan peneliti memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Pembimbing I Ibu Zora Iriani S.Pd.,M.Pd dan pembimbing II Ibu Dra. Nerosti,M.Hum yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ketua jurusan Sendratasik Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA, dan Ka.Prodi Pendidikan Sendratasik Bpk. Indrayuda, S.Pd, M.Pd., Ph.D serta Sekretaris Jurusan Sendratasik Bpk. Drs. Marzam,M.Hum yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian studi.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar di Jurusan Sendratasik yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepala sekolah SMA INS Kayutanam Bpk Drs. Hendrizal yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan ibu Farida selaku guru ekstrakurikuler tari dan siswi kelas XI, serta keluarga besar SMA INS Kayutanam yang telah bersedia membantu selama proses penelitian berlangsung.
5. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Muhada dan Ibu Puji Hartini yang tak henti-hentinya memanjatkan doa yang tulus ikhlas, serta memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Semoga ayah dan ibu selalu diberi Rahmat kesehatan, Karunia, dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Kepada abang kandungku Enggal Laksana S.E, yang telah bersedia membantu dalam materil maupun moril, yang selalu mengingatkan dan memberikan dukungan semangat hingga doa agar peneliti tidak putus asa dalam mengerjakan skripsi.
6. Rekan-rekan seperjuangan dan kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam memberikan arahan serta semangat dan doa kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Padang, Agustus 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Intrakurikuler.....	7
2. Ekstrakurikuler .....	8
3. Strategi .....	13
4. Tari .....	17
5. Guru .....	19
6. Peserta Didik .....	19
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Objek Penelitian .....	24
C. Instrumen Penelitian.....	24
D. Jenis Data .....	25

E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	28
B. Ekstrakurikuler Tari di SMA INS Kayutanam.....	37
C. Hasil Penelitian .....	38
D. Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	32
Tabel 2. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar .....	34
Tabel 3. Data Lomba Bidang Kesenian.....	34
Tabel 4. Kegiatan Awal Pertemuan I .....	40
Tabel 5. Kegiatan Inti Pertemuan I .....	42
Tabel 6. Kegiatan Penutup Pertemuan I.....	45
Tabel 7. Kegiatan Awal Pertemuan II.....	46
Tabel 8. Kegiatan Inti Pertemuan II .....	48
Tabel 9. Kegiatan Penutup Pertemuan II.....	52
Tabel 10. Kegiatan Awal Pertemuan III.....	54
Tabel 11. Kegiatan Inti Pertemuan III.....	55
Tabel 12. Kegiatan Penutup Pertemuan III .....	57
Tabel 13. Kegiatan Awal Pertemuan IV .....	58
Tabel 14. Kegiatan Inti Pertemuan IV .....	60
Tabel 15. Kegiatan Penutup Pertemuan IV .....	61
Tabel 16. Kegiatan Awal Pertemuan V.....	63
Tabel 17. Kegiatan Inti Pertemuan V .....	65
Tabel 18. Kegiatan Penutup Pertemuan V .....	66
Tabel 19. Kegiatan Awal Pertemuan VI .....	68
Tabel 20. Kegiatan Inti Pertemuan VI .....	69
Tabel 21. Kegiatan Penutup Pertemuan VI.....	71

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	23
Gambar 2. SMA Institut Nasional Syafe'i Kayutanam .....	29
Gambar 3. M. Sjafei Sebagai Pendiri Institut Nasional Sjafe'i Kayutanam.....	30
Gambar 4. Lomba Tari FLS2N Tingkat Provinsi di UNP .....	36
Gambar 5. Guru Menerangkan Materi Tari Rantak .....	41
Gambar 6. Siswa Melakukan Pemanasan.....	43
Gambar 7. Guru Mencontohkan Gerak .....	43
Gambar 8. Siswa Melakukan Gerak Mandiri.....	44
Gambar 9. Guru Mengevaluasi Gerak Siswa .....	45
Gambar 10. Guru Mempersiapkan Siswa.....	47
Gambar 11. Siswa dan Guru Melakukan Pemanasan.....	47
Gambar 12. Siswa Mengulang Gerak Masuk .....	49
Gambar 13. Guru Menambah Gerak .....	50
Gambar 14. Guru Memperbaiki Gerak Siswa.....	50
Gambar 15. Siswa Menghafal Gerak .....	51
Gambar 16. Siswa Membantu Siswa Lain .....	51
Gambar 17. Guru Mengevaluasi Gerak Siswa .....	53
Gambar 18. Siswa Melakukan Pemanasan .....	54
Gambar 19. Siswa Latihan Mandiri .....	56
Gambar 20. Siswa melakukan Gerak Bersama .....	57
Gambar 21. Siswa Melakukan Pemanasan.....	59
Gambar 22. Siswa Melakukan Latihan Mandiri .....	60
Gambar 23. Siswa Menghafal Gerak .....	62
Gambar 24. Siswa Melakukan Pemanasan .....	63
Gambar 25. Guru Memberi Arahan Siswa .....	65
Gambar 26. Siswa Berlatih Dengan Musik .....	66
Gambar 27. Siswa Mengulang Gerak.....	67

Gambar 28.	Siswa Melakukan Gerak Dengan Musik .....	69
Gambar 29.	Siswa Melakukan Gerak Dengan Pola Lantai .....	69
Gambar 30.	Siswa Melakukan Gerak Dengan Teknik .....	70
Gambar 31.	Siswa Latihan Bersama Musik .....	70
Gambar 32.	Siswa Menampilkan Tari Rantak .....	71
Gambar 33.	Siswa Menari Tari Rantak .....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Deskripsi Gerak

Lampiran 2. Sikap dan Teknik Gerak Siswa

Lampiran 3. Data Siswa Ekstrakurikuler Tari kelas XI

Lampiran 4. Data Guru Ekstrakurikuler Tari

Lampiran 5. Dokumentasi

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah pendidikan formal mempunyai kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler berpusat di dalam kelas yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang berupa pemberian materi/bahan ajar dari guru mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tidak berpusat di dalam kelas, kegiatan ini diperuntukan bagi siswa yang berminat pada bidangnya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan siswa di luar jam pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditujukan sebagai wadah agar siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat dan keahlian di berbagai bidang di luar bidang akademik. Ekstrakurikuler juga sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa, seperti saling menghargai, tolong menolong, kerjasama, sportif, dan kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam intrakurikuler guna memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyalurkan bakat dan keahlian yang dimilikinya, dimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler.

SMA Institut Nasional Sjafe'i (INS) Kayutanam merupakan salah satu sekolah SMA berbasis talenta ber-asrama, yang memiliki program kegiatan

ekstrakurikuler berbasis *talenta*. SMA INS Kayutanam mempunyai tiga program pemilihan talenta untuk siswa yaitu dalam bidang seni, teknik, dan keagamaan. Untuk talenta seni siswa dapat memilih bidang musik, tari, dan teater, namun saat ini kegiatan ekstrakurikuler di SMA INS Kayutanam untuk bidang seni, hanya ada musik dan tari saja.

Berdasarkan observasi awal, (wawancara dengan Farida, guru ekstrakurikuler tari di SMA INS Kayutanam pada tanggal 8 Februari 2018), beliau mengatakan bahwa tari yang diajarkan memiliki beberapa tahapan menurut tingkatan kelas. Kelas X mempelajari gerak dasar tari Minang dan beberapa tari yaitu, Pasambahan, Galombang, Cewang, Batok dan Indang Kreasi dengan iringan musik Badindin. Adapun gerak dasar yang diajarkan adalah pemantapan stamina pada kaki yaitu *pitunggua*. Gerak lain yang diajarkan adalah *anak main*, *cabiak kain*, *tapuak pilin*, dan lain-lain. Kelas XI mempelajari Tari Bersukaria, Sapu Tangan, Panen, Payung, Piring, Indang tradisi, dan Tari Rantak. Adapun kelas XII mengolah tari dengan komposisi, di mana siswa sudah mampu mengkreaitivitaskan gerak. Keseluruhan tari yang mampu dikuasai oleh siswa setelah lulus dari INS Kayutanam sebanyak 12 tarian. Tari-tarian tersebut adalah Tari Pasambahan, Galombang, Cewang, Batok, Indang Kreasi dengan lagu Badindin, Tari Bersukaria, Sapu Tangan, Panen, Payung, Piring, Indang Tradisi, dan Tari Rantak.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA INS Kayutanam pada semester II Januari-Juni 2018, tari yang diajarkan pada ekstrakurikuler kelas XI adalah tari Piring, Indang Tradisi dan Tari Rantak.

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler yang mempelajari tari Piring dan tari Indang Tradisi terlihat siswa hanya mampu menghafal gerak dan belum melakukan teknik gerak tari dengan benar. Hal ini disebabkan guru hanya berfokus kepada pengenalan gerak dengan metode demonstrasi di mana murid menirukan gerak yang diberikan oleh guru. Guru hanya mempunyai target agar siswa menguasai banyak tari, sesuai yang telah ditetapkan setiap semester.

Beberapa orang murid merasakan bahwa mereka melakukan gerak tari hanya sebatas mempraktikkan gerak saja, mereka merasa seperti tidak menari (wawancara, Anggi 22 Februari 2018). Dalam hal ini tidak adanya arahan guru untuk mengajarkan teknik gerak dalam menari, mengakibatkan gerakan tari yang dilakukan oleh siswa tidak sesuai, siswa hanya melakukan gerak seadanya tanpa teknik yang benar seperti melakukan gerak *rantak alang tabang*, siswa masih terlihat ragu-ragu dalam mengangkat tangan. Seharusnya ketika melakukan gerak *rantak alang tabang* siswa merentangkan tangan kanan ke atas dan tangan kiri direntangkan lurus kebawah dan memberikan tenaga pada kedua tangan agar gerak yang dilakukan sesuai dengan yang seharusnya. Tidak hanya gerak *rantak alang tabang* yang terdapat kesalahan, pada gerak *tundo*, siswa juga melakukan gerak hanya dengan berdiri saja, seharusnya ketika melakukan gerak *tundo*, posisi kaki kanan maju kedepan kemudian kedua kaki dengan posisi turun satu.

Siswa yang lain juga menyatakan guru tidak memperbaiki gerak kami satu persatu, setiap kegiatan berlangsung guru hanya mengatakan: “hafal gerak ya” (wawancara, Rani 22 Februari 2018). Selama pelaksanaan

ekstrakurikuler tari berlangsung, peneliti memperhatikan guru mengajar hanya sebatas mengajarkan materi gerak tari tanpa mengajarkan teknik. Padahal sebenarnya guru tersebut mampu melakukan teknik gerak dengan benar sesuai dengan ijazahnya tamatan SMKI. Satu sisi guru mengakui bahwa beliau bukan guru mata pelajaran seni budaya, akan tetapi hanya staf administrasi yang diperbantukan untuk mengajar ekstrakurikuler tari (wawancara, Farida 28 Februari 2018). Kelemahan yang diamati adalah guru tidak mengetahui strategi mengajar yang tepat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA INS Kayutanam.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari, guru sebaiknya menggunakan strategi mengajar yang tepat agar siswa dapat aktif mengikuti gerak tari sesuai teknik tari, meskipun guru tidak mengajarkan teknik selama pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung. Menurut Wina dalam Zalfendi (2010:121) bahwa strategi pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA INS Kayutanam dapat berlangsung dengan baik apabila guru menggunakan strategi yang tepat dalam mengajarkan teknik gerak tari dengan memanfaatkan daya ingat siswa, sebab guru ekstrakurikuler tari SMA INS Kayutanam menginginkan siswa tidak hanya mampu menghafal gerak, melainkan dapat memperagakan gerak tari sesuai teknik. Namun, dalam pengamatan peneliti, tidak adanya strategi guru mengakibatkan kemampuan siswa hanya sebatas menghafal gerak dan belum sampai pada teknik tari.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menawarkan suatu strategi pembelajaran kepada guru ekstrakurikuler di SMA INS Kayutanam. Strategi yang ditawarkan adalah strategi Ekspositorik dan strategi Heuristik. Setelah peneliti melakukan diskusi dengan guru ekstrakurikuler di sekolah tersebut ternyata mendapat kesepakatan, di mana guru bersedia melakukan strategi tersebut sehingga peneliti dapat mengangkat judul tentang “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMA Institut Nasional Sjafe’i Kayutanam”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru ekstrakurikuler tari di SMA INS Kayutanam.
2. Kemampuan teknik menari siswa dalam melakukan gerak pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA INS Kayutanam.
3. Strategi guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA INS Kayutanam.
4. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA INS Kayutanam.

### **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah yang ada, maka perlu adanya batasan masalah agar berpusat pada masalah tertentu. Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang ditetapkan adalah “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMA INS Kayutanam”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat menemukan rumusan masalah yaitu: Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMA INS Kayutanam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMA INS Kayutanam”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan S1 di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti.
3. Membantu guru untuk menemukan strategi yang tepat dalam mengajarkan ekstrakurikuler tari.
4. Membantu siswa pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA INS Kayutanam. Agar kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA INS Kayutanam berjalan dengan baik
5. Sebagai bahan bacaan atau referensi bagi pembaca.

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

Dalam menjawab dan mengetahui permasalahan yang ada, objek penelitian ini menggunakan teori induktif empiris. Dimana penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data empiris. Supaya pembaca mengetahui, memahami, dan mengerti dengan masalah-masalah yang ada dilapangan. Untuk membantu terwujudnya penelitian nantinya, maka diperlukan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan.

#### **1. Intrakurikuler**

##### **a. Pengertian Intrakurikuler**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian *Intra* adalah terletak didalam, sedangkan *Kurikuler* bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Intrakurikuler* adalah bentuk kegiatan organisasi, kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan anak. Intrakurikuler adalah kegiatan siswa di sekolah yang sesuai atau sejalan dengan komponen kurikulum. Rohmad Mulyana dalam Tri Bintang Pamungkas (2016) mengemukakan bahwa “kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan diruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis”.

##### **b. Tujuan Intrakurikuler**

Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran yang terikat pada kurikulum. Syaiful Bahri Djamarah dalam Tri Bintang Pamungkas (2016) mengatakan :

“bahwa pada dasarnya pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan, dalam jenis dan jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya”.

Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya. Tujuan kurikuler disebut juga dengan tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi.

Jadi, dapat dikatakan bahwa program intrakurikuler bertujuan membentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar melalui bidang-bidang perkembangan termasuk bidang keagamaan.

## **2. Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik disekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri salah satunya dapat berbentuk kegiatan pada seni. Menurut PERMENDIKBUD Nomor 62 Tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler,

dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Suryosubroto (2002:270) menyatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:291) ekstrakurikuler diartikan sebagai suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya untuk melengkapi kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap, dan keterampilan yang terdapat dalam dirinya diluar jam pelajaran wajib, sesuai bakat dan minatnya baik di dalam lingkungan sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

#### **b. Prinsip-prinsip Ekstrakurikuler**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 beberapa hal harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- (1) Partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- (2) Menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

**c. Jenis-jenis Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler memiliki beberapa jenis, karena banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Ekstrakurikuler yang tersedia juga memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan demikian siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:3) sebagai berikut : (1) Pendidikan kepramukaan, (2) Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), (3) Palang Merah Remaja (PMR), (4) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS), (5) Gema pecinta alam, (6) Filateli, (7) Koperasi sekolah, (8) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), (9) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), (10) Olahraga, dan (11) Kesenian.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawasis dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan.

**d. Tujuan Ekstrakurikuler**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:2) menetapkan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :

- (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (2) Berbudi pekerti luhur
- (3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- (4) Sehat jasmani dan rohani
- (5) Berkepribadian yang menatap dan mandiri
- (6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakat dan kebangsa
- (7) Peserta didik mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan

Dari penjelasan yang ada, pada hakikatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

**e. Keunggulan Ekstrakurikuler**

Terdapat beberapa keunggulan yang dirasakan siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

- (1) Memicu adrenalin siswa sehingga pikiran mereka menjadi brilliant.
- (2) Meningkatkan semangat belajar, karena tubuh terasa lebih bugar dan fresh.
- (3) Mendidik akhlak menjadi lebih baik.
- (4) Sebagai sarana pembelajaran berorganisasi.
- (5) Menambah wawasan dan pengalaman yang biasanya tidak bisa didapatkan apabila tidak mengikuti ekstrakurikuler.
- (6) Sebagai refreshing tubuh dan pikiran setelah sekian lama belajar di kelas/indoor yang menjenuhkan.
- (7) Menumbuhkan rasa solidaritas dan sosial.

**f. Kelemahan Ekstrakurikuler**

Selain keunggulan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler, kelemahan juga dimiliki ekstrakurikuler. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat melakukan beberapa hal seperti :

- (1) Karena terlalu asyik dengan ekstrakurikuler yang mereka pilih, kadang kala siswa lebih mementingkan ekstrakurikuler dibandingkan dengan belajar di sekolah. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar.
- (2) Disalahgunakan kegiatan ekstrakurikuler dengan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai alasan untuk bermain. Dengan meminta izin mengikuti ekstrakurikuler padahal tidak mengikuti ekstrakurikuler.

- (3) Siswa yang tidak bisa membagi waktu antara belajar dengan ekstrakurikuler akan merasa lebih sibuk dan ketahanan fisik akan menurun.

### **3. Strategi**

#### **a. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari kata “*strategos*” (Yunani) yang artinya memberdayakan semua unsur, seperti perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai sasaran. Strategi pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan guru dalam memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional, dimana untuk itu guru perlu menggunakan siasat tertentu (Dimiyati dan Mudjiono, 1991). Strategi pembelajaran adalah “pola umum pengaturan hubungan antara siswa dan guru dan atau siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal hingga akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat” (Supriadie, 2012:127). Isyarat yang penting diperhatikan bahwa mengajar itu perlu disiasati agar penyajian pembelajaran menjadi sistematis dengan memperhatikan tahapan/urutan (*syntax presentation*). Persoalan yang muncul adalah jenis strategi apa dan bagaimana urutan sistematis yang dapat dikembangkan agar pembelajaran menjadi efektif.

Gerlach dan Ely dalam Supriadie (2012:128) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu,

meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari *metode* dan *teknik (prosedur)* yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.

Gerlach dan Ely dalam Supriadie (2012:128), mengatakan bahwa teknik (terkadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah *jalan* atau *alat* yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Metode, menurut Winarno Surakhmad dalam Supriadie (2012:134) adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. Namun, kadang-kadang metode dibedakan dengan teknik. *Metode* bersifat *prosedural* sedangkan teknik lebih bersifat implementatif, maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

Jadi, strategi adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat,

lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran terdiri dari teknik (prosedur) dan metode yang akan membawa peserta didik pada pencapaian tujuan. Jadi, strategi lebih luas daripada metode dan teknik.

## **b. Jenis Strategi pembelajaran**

Menurut Supriadie (2012:127) melihat dari jenisnya, paling tidak terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu :

### **1) Strategi Ekspositorik**

Strategi ini menyiasati semua unsur sistem pembelajaran yang mengarah pada tersampainya informasi (materi pelajaran) kepada siswa secara langsung. Strategi ini memposisikan siswa untuk tidak mencari dan menemukan sendiri fakta, konsep, prinsip yang dipelajari, karena semua itu disajikan oleh guru, selain itu strategi ini memposisikan siswa menjadi pasif. Namun perjalanan lebih lanjut, strategi ini dikembangkan menjadi dua model, yakni ekspositorik model guru, dan ekspositorik model siswa.

#### **a) Ekspositorik Model Guru**

Strategi ini cenderung menyiasati pembelajaran berbentuk “*lecturer*” dan secara konseptual dituturkan diatas, sehingga mengajar cenderung hanya menggunakan metode ceramah, sebab yang mengekspos adalah guru dan siswa berperan sebagai objek saja. Namun demikian, strategi ini tidak lantas menjadi “buruk” manakala guru itu berpikir lebih sistematis dan sistematis, dalam arti guru telah melakukan analisis dan

pertimbangan bahwa sifat materi dan tujuan yang dicapai itu tepat ketika diputuskan untuk menggunakan model ini.

b) Ekspositorik Model Siswa

Ekspositorik model siswa merupakan kebalikan dari yang pertama, artinya model ini menyiasati agar siswa yang melakukan ekpos dan guru bereperan sebagai fasilitator. Model ini secara konseptual cenderung lebih “romantik” dan dinamis karena cenderung dapat dikembangkan menjadi diskusi ataupun curah pendapat.

**2) Strategi Heuristik**

Strategi ini menyiasati agar unsur–unsur sistem pembelajaran mengarah pada pemberdayaan anak menjadi aktif dalam mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan, sedangkan peran guru menjadi pembimbing dan atau organisator/fasilitator. Strategi ini pun dikategorikan kedalam tiga model, yakni : *Pure Model*, *Guide Model*, *Modifed Model*.

a) *Pure Model*

Heuristik model ini menyiasati agar unsur-unsur sistem pembelajaran mengarah pada pemberdayaan siswa menjadi aktif mencari dan menemukan fakta, konsep, prinsip yang mereka butuhkan secara “murni” dilakukan oleh siswa, sedangkan guru memberi arah awal, menerima laporan, dan memberi *feed back*.

b) *Guided Model*

Heuristik model ini menyiasati unsur – unsur sistem pembelajaran yang mengarah pada pemberdayaan siswa menjadi aktif mencari

dan menemukan fakta, konsep dan prinsip yang mereka butuhkan melalui bimbingan guru.

c) *Modifed Model*

Model ini menyiasati unsur-unsur pembelajaran yang mengarah pada pemberdayaan siswa menjadi aktif mencari dan menemukan fakta, konsep, prinsip yang mereka butuhkan dengan cara memadukan dua model sebelumnya.

#### **4. Tari**

##### **a. Pengertian Tari**

Sudarsono dalam Pengetahuan Elementer Tari (1986:83) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna, hadirnya tari di lingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban manusia. Tari melangkah maju dan berkembang sejalan dengan kehidupan manusia, dimana manusia masih mampu bergerak maka tari akan tercipta dan berkembang. Manusia menciptakan tari sesuai dengan ungkapan hidup dan juga merupakan rangkuman gerak yang bersumber dari alam sekeliling.

Tari menurut Anya Peterson Royce (2007:2), tari disebut seni yang paling tua. Mungkin juga dapat dikatakan bahwa tari bisa disebut tua dari seni itu sendiri. Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik diantara kesenian lainnya dan mungkin

menerangkan proses waktu yang telah lama dilalui beserta universalitasnya.

Susanne K. Langer dalam *Pengetahuan Elementer Tari* (1986:83), bahwa tari adalah gerak-gerak yang di bentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Jadi, dari beberapa pengertian tari dapat disimpulkan bahwa tari yaitu gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu.

**b. Kesadaran Akan Kekhasan Gaya Tari**

Suatu tari tertentu dilandasi oleh teknik tari tertentu, dan dijiwai oleh suatu sikap, atau lebih tepat suatu sikap batin tertentu. Yang disebut teknik tari itu dapat diperinci atas beberapa seginya. Yang dinamakan teknik tari adalah cara-cara melaksanakan gerak-gerak tari secara tepat sehingga mencapai bentuk serta gaya yang dikehendaki. Adapun segi-seginya antara lain: sikap badan yang tepat, yang dapat pula diperinci atas sikap masing-masing anggota badan seperti torso, leher, kepala, lengan dan tungkai. Arah bergerak yang tepat bagi setiap anggota badan: ritme yang tepat dalam melakukan rangkaian gerak, dan terakhir adalah kualitas gerak atau rasa gerak yang tepat yang menandai keseluruhan tari, atau kualitas-kualitas gerak tertentu yang tepat bagi bagian-bagian tari tertentu (Edy Sedyawati,1986:12)

## **5. Guru**

Guru merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima dan dikuasai oleh peserta didik. Setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar

## **6. Peserta Didik**

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik, peserta didik merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang di didiknya. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Dalam kajian filosofinya, peserta dipandang sebagai manusia seutuhnya, dimana mereka dipandang manusia yang memiliki hak dan kewajiban. Dalam pendidikan, hak peserta didik haruslah lebih diutamakan seperti hak mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka, serta hak mereka untuk mengembangkan potensi.

## **B. Penelitian Relevan**

Salah satu cara peneliti untuk mendapatkan informasi adalah melakukan tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan guna mengetahui bahwa tidak akan terjadinya kesamaan dan pengulangan terhadap objek penelitian. Penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti diantaranya :

1. Hanisa Indriani, (2016) meneliti tentang “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang”. Rumusan masalah yaitu rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam ekstrakurikuler seni tari, siswa hanya terpaku dengan gerak yang diberikan guru tidak dapat menemukan gerak sendiri yang kreatif. Hasil penelitian yang telah ditemukan bahwa pelaksanaan metode discovery dapat menumbuhkan kreativitas siswa seperti, kelancaran gerak, keluwesan gerak, elaborasi, dan originalitas gerak sehingga berdampak kepada kreativitas siswa.
2. Aulya Yahya, (2016) meneliti tentang “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh”. Rumusan Masalah yang ditemukan adalah proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari tidak berkesinambungan, dan tidak adanya evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler tari. Hasil yang ditemukan adalah pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh tidak konsisten. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu: (1) faktor kualifikasi guru atau keahliannya dengan kegiatan yang dia mampu, dan keterampilan yang dia miliki oleh guru belum memadai untuk membina kegiatan ekstrakurikuler tari, (2) metode yang digunakan kurang tepat menempatanny, karena guru sepertinya

menggunakan metode dalam penempatan mata pelajaran teori atau kognitif, (3) adalah sarana dan prasarana kurang memadai.

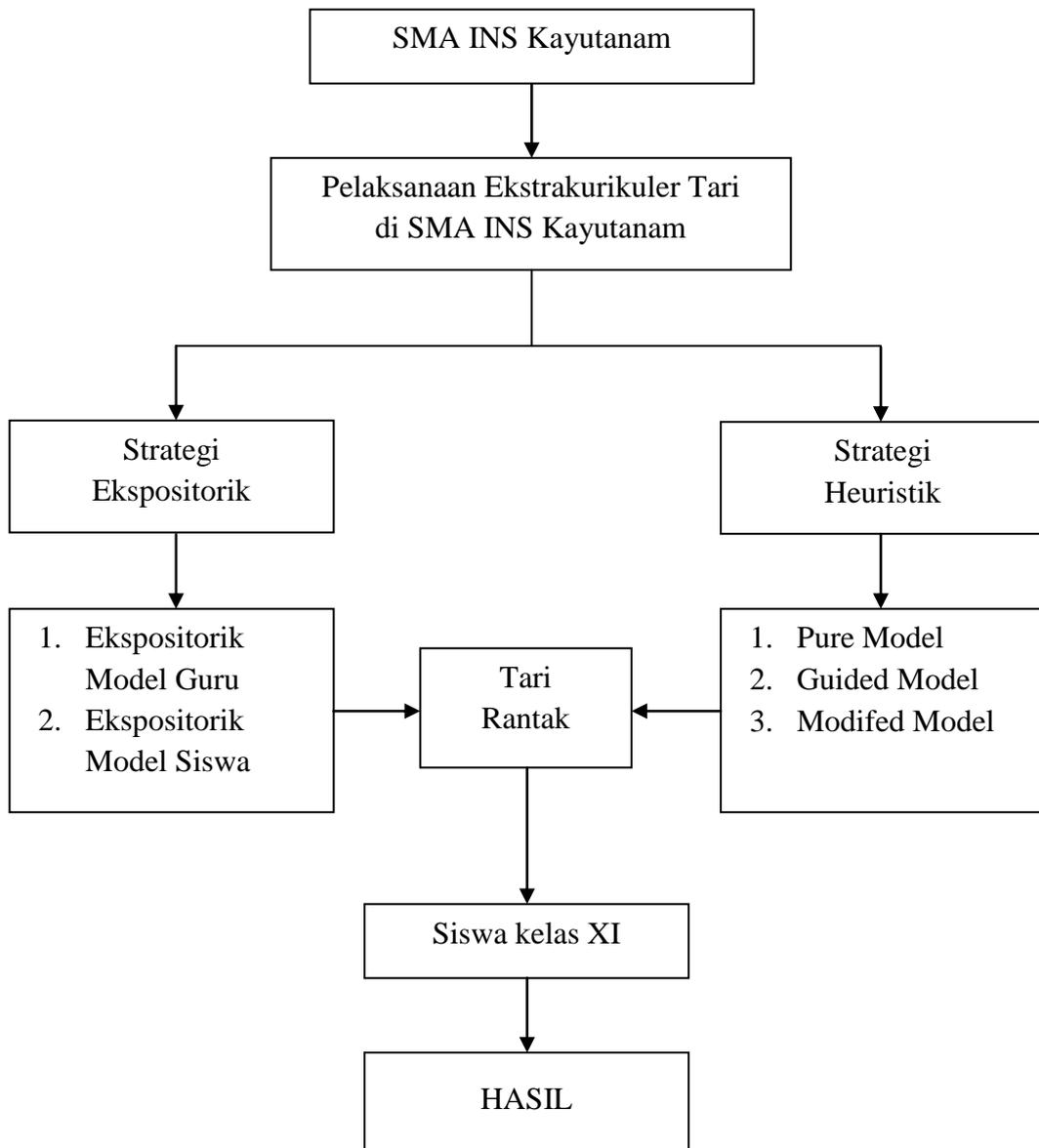
3. Bisra Kurnia, (2017) meneliti tentang “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP N 14 Padang”. Rumusan masalah yang ditemukan adalah banyaknya siswa yang berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, tetapi kurangnya guru pelatih ekstrakurikuler tari di SMPN 14 Padang. Masalah lain juga terjadi yaitu ketersediaan waktu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat guru seni budaya dengan ekstrakurikuler tari di SMPN 14 Padang adalah menggunakan materi tari Pasambahan dengan metode demonstrasi yaitu jadwal latihan diadakan setiap minggu mulai direncanakan 6x pertemuan.
4. Ike Restuti Kusuma Ningrum, (Jurnal Pendidikan Sendratasik Vol 2- Semester Gasal 2014/2015), meneliti tentang “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Remo Bolet Melalui Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”. Rumusan masalah yaitu melihat perkembangan jaman, memungkinkan kesenian tradisional akan mengalami kepunahan dengan adanya kesenian modern yang masuk pada ruang lingkup kesenian tradisional, dan salah satu upaya pelestariannya adalah memasukan kesenian dalam dunia pendidikan. Hasil pembahasannya adalah bahwa pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet di SMP Negeri 1 Dawarblandong

menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dengan cara dibentuk menjadi beberapa kelompok. Dengan metode tutor sebaya siswa lebih senang, nyaman, dan antusias dalam pembelajaran.

Dengan adanya penelitian relevan diatas, dapat sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti terbantu dalam menemukan beberapa teori yang butuhkan. Penelitian relevan yang digunakan memiliki kesamaan yaitu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari di sekolah namun dengan metode dan strategi yang berbeda.

### **C. KerangkaKonseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA INS Kayutanam akan mencapai hasil yang maksimal apabila ditunjang dengan adanya program yang terencana dan terarah serta strategi yang sesuai dari guru, berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoritis dapat dijelaskan secara konseptual mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yang terdiri dari pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA INS Kayutanam, strategi guru, kemampuan peserta didik.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA INS Kayutanam memberi dampak positif bagi perkembangan kemampuan diri siswa sesuai bakat, dan minat yang dimilikinya. Hal ini dapat terlihat dari perbandingan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memberi pengaruh ke dalam mata pelajaran intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang aktif di sekolah salah satunya adalah seni. Terkhusus seni tari, merupakan ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa perempuan. Seni tari bertujuan meningkatkan kualitas siswa agar dapat bersaing di luar sekolah dalam bidang seni tari.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler tari diterapkan secara berbeda-beda diberbagai sekolah, termasuk yang dilaksanakan SMA INS Kayutanam. Dari pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan ibu Ida menggunakan 2 strategi, yaitu strategi *ekspositorik* dan strategi *heuristik*. Strategi *ekspositorik* terbagi menjadi 2 yaitu, *ekspositorik model guru* dan *ekspositorik model siswa*. Sedangkan strategi *heuristik* terbagi menjadi 3 yaitu strategi *pure model*, *guided model*, dan *modified model*. Kegiatan yang menggunakan strategi *ekspositorik model guru* lebih menekankan kepada guru yang lebih aktif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, guru berperan sebagai fasilitator untuk menyampaikan materi tari dan gerak. Strategi *ekspositorik model siswa*

ialah siswa mampu menemukan sendiri bagaimana teknik gerak yang telah diajarkan sebelumnya. Adanya strategi *heuristik* yang memiliki 3 komponen yaitu *pure model*, *guided model*, dan *modified model* dapat membantu siswa dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari berlangsung.

Dengan menggabungkan strategi *ekspositorik* dan strategi *heuristik* tersebut, pelaksanaan ekstrakurikuler tari dapat berlangsung dengan baik, siswa terbantu dengan pembelajaran yang dilakukan guru, siswa tidak terpaksa melakukan gerak harus sesuai dengan gerak yang diajarkan guru, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa menemukan teknik gerak sesuai kemampuan siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti, maka beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Perlu adanya ketegasan guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari berlangsung.
2. Kepada pihak sekolah dapat memperhatikan lagi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk ekstrakurikuler tari.
3. Sebaiknya siswa harus lebih banyak berlatih diluar kegiatan ekstrakurikuler agar dapat meningkatkan teknik gerak dalam menari.
4. Sebaiknya seluruh kegiatan ekstrakurikuler mendapat perhatian dari pihak sekolah.
5. Untuk sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, sebaiknya terdapat guru pengajar yang sesuai dengan bidangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulya Yahya. 2016. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh. Skripsi. FBS UNP.
- Bisra Kurnia. 2017. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP N 14 Padang. Skripsi. FBS UNP.
- Didi Supriadie, Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rogdakarya.
- Edi Sedyawati. dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Depdikbud.
- Hanisa Indriani. 2016. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang. Skripsi. FBS UNP.
- Ike Restuti Kusuma Ningrum. 2014. Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Remo Bolet Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal*. Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa Seni. Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong Lexi J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Royce Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Bintang Pamungkas. 2016. Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap SOFT SKILL Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zalfendi. Dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Sukabina Press.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 698/UN35.5/LT/2018  
Hal : Izin Penelitian

3 Mei 2018

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Barat  
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 399/UN35.1.5.5/LT/2018 tanggal 2 Mei 2018 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

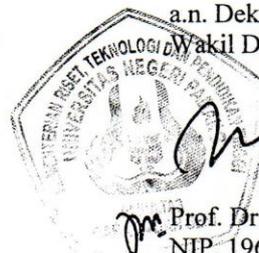
Nama : Alhit Tamaranti  
NIM/TM : 14023015/2014  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul  
"*Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Institut Nasional Syafe'i (INS) Kayutanam*"

Tempat : SMA INS Kayutanam  
Waktu : Mei s.d. Juli 2018

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 19690212 199403 1 004

**Tembusan:**

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Kepala SMA INS Kayutanam
- ④ Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Jenderal Sudirman No. 52 Padang Telp. 0751-21955 Fax. 27510

Nomor : 070/1076/PSMA-2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Padang, 14 Mei 2018

Kepada Yth : Wakil Dekan I FBS  
Universitas Negeri Padang  
di  
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat nomor 698/UN35.5/LT/2018 tertanggal 3 Mei 2018 perihal izin penelitian Mahasiswa S1 Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, dengan judul "**Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Institut Nasional Syafe'i (INS) Kayutanam**", atas nama:

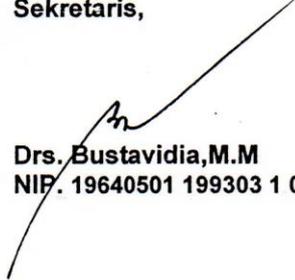
Nama : Alhit Tamaranti  
NIM : 14023015  
Tempat : SMA INS Kayutanam  
Waktu : Mei 2018 s/d Juni 2018

Berdasarkan hal tersebut, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin, kepada Mahasiswa yang namanya tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian, namun diharapkan selama kegiatan penelitian dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan kepala SMA INS Kayutanam;
2. Diharapkan tidak mengganggu kegiatan proses belajar dan mengajar;
3. Tidak memberatkan beban kepada siswa di sekolah;
4. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum;
5. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar dapat menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekretaris,

  
Drs. Bustavidia, M.M  
NIP. 19640501 199303 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth. :  
1. Gubernur Sumatera Barat (Sebagai Laporan);  
2. Kepala SMA yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA INS KAYUTANAM**



Jl. Raya Padang-Bukittinggi Km. 53 Kayutanam, Sumatera barat 25585 Telp. (0751) 684184-684548  
Fax (0751) 684184 e-mail : [ins\\_kt@yahoo.co.id](mailto:ins_kt@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 349/SMA-INS/HM/VIII-2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA INS Kayutanam, Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama	: <b>Alhit Tamaranti</b>
NIM/TM	: <b>14023015/2014</b>
Jurusan	: <b>Seni Drama Tari dan Musik</b>
Program Studi	: <b>Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik</b>
Judul Penelitian	: <b>"Pelaksanaan Ektrakurikuler Seni Tari di SMA Institut Nasional Sjafe'i (INS) Kayutanam"</b>

Berdasarkan surat Permohonan Penelitian No. 070/1076/PSMA-2018 tanggal 14 Mei 2018, yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMA INS Kayutanam pada bulan Juni 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kayutanam, 04 Agustus 2018

Kepala Sekolah



**Drs. H. HENDRIZAL**

NIP. 19630210 198903 1 008